

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat Jasmani dan Rohani, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung Jawab. (UU No. 20 Tahun 2003 Ps.3). Kurikulum tingkat satuan pendidikan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan lembaga pendidikan merupakan wahana yang berfungsi mempersiapkan peserta didiknya menjadi manusia berilmu, bermoral dan berketerampilan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki tugas yang amat berat yaitu mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah harus dapat dilaksanakan oleh guru secara profesional dalam bidangnya guna menghasilkan siswa yang andal dan

berkualitas dan keberhasilannya dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa antara lain: motivasi, minat, bakat dan keadaan pribadi secara keseluruhan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Guru adalah unsur utama dalam proses pendidikan, tugas guru sangat kompleks, selain bertugas mentransfer pengetahuan dan keterampilan pada para siswa guru juga memiliki tugas mendidik yaitu membantu perkembangan semua potensi siswa agar mereka menjadi lebih matang dan dewasa sehingga mampu berkiprah di masa yang akan datang. Guru tidak akan mampu mengembangkan tugas yang kompleks itu jika tidak dibekali kemampuan yang memadai. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi sebagai pendidik profesional, guru dituntut untuk merancang kegiatan yang akhirnya mampu mengembangkan kompetensi, ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Ekonomi.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA khususnya IPS yang luas ruang lingkupnya karena di dalamnya ada pelajaran akuntansi, sebagai dasar

perkembangan ilmu pengetahuan sosial pada mata pelajaran ekonomi ternyata kurang diminati oleh siswa IPS di SMA Negeri 5 Metro. Hal ini dapat dilihat dari arsip nilai siswa yang merupakan dokumentasi guru, dimana nilai tersebut mencerminkan rendahnya pencapaian prestasi belajar, karena nilai rata-rata ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2010 - 2011 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Semester 2 SMA Negeri 5 Metro 2010-2011

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0-70	≥ 71-100	
1	XII. 1	31	8	39
2	XII. 2	28	11	39
Jumlah	Siswa	59	19	78
	Persentase	75,64%	24,36%	100%

Sumber: Arsip Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Metro

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa tergolong rendah. hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang berlaku di SMA Negeri 5 Metro yaitu 70 sebanyak 19 siswa dari 78 siswa atau hanya 24,36% yang sudah tuntas KKM. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 59 siswa atau mencapai 75,64%, hal ini selaras dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah.

Kondisi rendahnya prestasi belajar siswa kelas XII IPS dalam mata pelajaran ekonomi diduga disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya metode mengajar

yang digunakan oleh guru, alat pembelajaran, kemampuan aritmatika, pemahaman soal ekonomi serta motivasi siswa dalam pembelajaran yang belum optimal. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran di samping kemampuan siswa itu sendiri. Menurunnya prestasi belajar siswa disebabkan adanya penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Saat ini metode langsung (ceramah disertai tanya jawab) masih merupakan metode yang dipilih oleh guru di SMA Negeri 5 Metro termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Metode langsung banyak diterapkan oleh guru karena dianggap lebih sederhana dan mudah untuk dilaksanakan, walaupun memiliki banyak kelemahan.

Penggunaan metode langsung di SMAN 5 Metro masih dilakukan oleh 3 orang guru dari 5 guru yang ada, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran *teacher centered* membuat siswa menjadi lebih pasif karena dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga jika metode ini diterapkan secara terus menerus maka dikhawatirkan dapat menghambat atau bahkan kreatifitas siswa yang nantinya akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Karenanya, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang lebih optimal adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dapat berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan terkondisi

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Ada beberapa macam pembelajaran kooperatif, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, *Numbered Heads Together* (NHT), *Students Teams Achievement Divisions* (STAD), *Group Investigation* (GI), *Think Pair Share* (TPS), dan *Teams Games Tournament* (TGT). Tiap-tiap pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangannya masing-masing . Guru hendaknya bisa memilah-milah pembelajaran mana yang tepat diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD akan membuat siswa tidak merasa jenuh dan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kondisi yang terjadi di sekolah terdapat motivasi belajar beragam ada yang tinggi dan rendah pencapaian prestasi belajar belum maksimal. Berdasarkan pembahasan di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut:

“Perbedaan Prestasi belajar ekonomi melalui pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan *Students Teams Achievement Divisions* dengan memperhatikan Motivasi Belajar siswa Kelas XII IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Metro” .

I.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Prestasi belajar ekonomi masih tergolong rendah, hal ini tampak dari rendahnya pencapaian ketuntasan belajar.
- 1.2.2 Guru masih menggunakan metode langsung dalam pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan sambil mencatat materi pelajaran.

1.2.3 Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peran guru dalam pembelajaran sangat dominan.

1.2.4 Motivasi belajar siswa beragam

I.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat keterbatasan yang ada pada penelitian. Maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada:

1. Proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Metro sebagian belum menerapkan setrategi Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
2. Proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Metro sebagian belum menerapkan setrategi Pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Prestasi belajar Ekonomi siswa sebagian belum maksimal
4. Motivasi belajar siswa belum dijadikan dasar dalam pembelajaran oleh sebagian guru

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan di ungkap dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Apakah ada interaksi pembelajaran kooperatif Jigsaw dan STAD dan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 5 Metro ?

- 1.4.2 Apakah ada perbedaan prestasi belajar Ekonomi siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD ?
- 1.4.3 Apakah ada perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe STAD pada kelompok siswa yang bermotivasi belajar tinggi ?
- 1.4.4 Apakah ada perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa antara yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe STAD pada kelompok siswa yang bermotivasi belajar rendah ?

I.5 Tujuan Penelitian

Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- I.5.1 Interaksi pembelajaran kooperatif Jigsaw dan STAD dengan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMAN 5 Metro.
- I.5.2 Perbedaan prestasi belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe STAD
- I.5.3 Perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD pada kelompok siswa yang bermotivasi belajar tinggi
- I.5.4 Perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD pada kelompok siswa yang bermotivasi belajar rendah

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1.6.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai penelitian yang menekankan pada penerapan tipe pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Sumbangan khasanah keilmuan serta untuk melengkapi teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

1.6.2 Secara Praktik

- a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru mata pelajaran ekonomi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa .

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1.7.1 Ruang Lingkup Objek Penelitian

1.7.2 Objek penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

1.7.3 Ruang lingkup subjek dan tempat penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 5Metro, semester genap tahun pelajaran 2010-2011.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Metro.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011.

1.7.6 Ruang Lingkup Ilmu.

Ruang lingkup kajian ilmu sosial yang dikemas secara sosial, psikologis untuk tujuan pendidikan persekolahan yang dikembangkan atas dasar relevansinya dengan kebutuhan, minat, praktek kehidupan keseharian siswa atau program pendidikan yang diorganisasi secara terpadu atau integratif. bidang kajian penelitian ini berkonsentrasi pada pendidikan ekonomi di SMA. Kajian konsep dasar dalam ilmu ekonomi terdiri dari konsep ekonomi dasar, konsep mikro ekonomi, konsep makro ekonomi, konsep ekonomi internasional serta konsep metode ukuran ditingkat SMA sebagai mata pelajaran yang disajikan secara terpisah tetapi memperhatikan keterkaitan pendidikan ilmu sosial yang utuh antara bidang studi atau mata pelajaran sosialnya, yang berkembang sesuai

dengan pemahaman dan latar belakang keahlian masing-masing dan lingkungan yang membentuk manusia itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini berkonsentrasi pada pendidikan ekonomi sebagai bagian _____
kawasan IPS.